

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai inti dari pembahasan ini, yaitu:

1. Pelaksanaan akad pembiayaan *take over* pada Bank BTN KC Syariah Pekanbaru menggunakan akad *qardh* dan *murabahah*. Prosedur pelaksanaan akad keduanya adalah sebagai berikut: nasabah (*muqtaridh*) mendatangi bank BTN KC Syariah Pekanbaru dengan membawa bukti pembiayaan pada bank konvensional, tidak lupa melampirkan fotocopy KTP, kemudian pihak bank syariah memeriksa semua dokumen yang dibawa nasabah (*muqtaridh*), setelah itu pihak bank syariah menyetujui dengan ketentuan yaitu berupa akad *qardh* dan *murabahah*. *Qardh* itu sebagai pinjaman yang diberikan bank syariah, dan *murabahah* sebagai bentuk dari pelunasan pinjaman. Akan tetapi kedua akad tersebut melalui beberapa proses. Kemudian nasabah menandatangani perjanjian permohonan pembiayaan *take over*.
2. Untuk pengambilan margin keuntungan, PT. BTN Kantor Cabang Syariah Pekanbaru melihat dari aspek margin pada setiap bank syariah memang berbeda-beda dalam menentukan margin dan beban nisbah. Sementara, margin yang diambil berdasarkan akad *murabahah*, yang mana *murabahah* adalah jual beli dengan adanya tambahan harga asal ditambah

keuntungan yang disepakati bersama, menyesuaikan dengan jumlah nominal dari harga jual aset.

3. Akad yang diterapkan oleh Bank BTN KC Syariah Pekanbaru telah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional No. 31/DSN-MUI/VI/2002 tentang pengalihan hutang, pada alternatif yang pertama. Sebagaimana dijelaskan bahwa LKS memberikan dana *qardh* kepada nasabah, dengan *qardh* tersebut nasabah melunasi kreditnya LKS lalu aset yang telah dilunasi tadi menjadi milik nasabah sepenuhnya, lalu nasabah menjual aset tersebut kepada LKS, dengan hasil penjualan nasabah melunasi *qardh*-nya. Lalu LKS menjual aset tersebut secara *murabahah* dengan pembayaran cicilan kepada nasabah. Tetapi, pada penerapan akad yang terdapat dalam fatwa tersebut dirasa kurang sesuai syariah, karena dimana terdapat pembelian kembali atas aset yang telah dijual. Aplikasi itu seperti *bai' al-inah* (pembelian kembali dengan penambahan keuntungan) tidak dibenarkan oleh Ulama di Indonesia.

## **B. Saran-Saran**

1. Bagi pihak perbankan hendaknya meningkatkan sosialisasi dan menjelaskan kepada nasabah atau masyarakat umum mengenai sistem pembiayaan serta akad-akad yang digunakan oleh Bank BTN KC Syariah Pekanbaru. Penjelasan tersebut mencakup prinsip-prinsip, keunggulan dan manfaat dari sistem pembiayaan syariah.
2. Dalam pelaksanaan akad perjanjian *take over* Bank BTN KC Syariah Pekanbaru hendaknya masing-masing pihak menjelaskan secara terperinci mengenai ketentuan hak dan kewajibannya, bagi pihak yang mengajukan

pemindahan hutang maupun pihak yang menerima pemindahan hutang, agar pelaksanaan ijab dan kabul nya dapat dinyatakan oleh masing-masing pihak agar tidak terjadi perselisihan dikemudian hari serta tidak melanggar itikad baik.

3. Bagi para pihak yang melakukan pembiayaan *take over* harus benar-benar mencermati dan memperhatikan dalam melakukan perjanjian dan transaksi. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan atau kekeliruan, maka pihak yang bersnagkutan tersebut punya hak untuk meluruskan yang benar.